

**MODERNITAS PETANI DALAM AGRIBISNIS PADI DI DESA TIMUSU  
KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**

**Sasmita**

**G021 18 1004**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**MODERNITAS PETANI DALAM AGRIBISNIS PADI DI DESA TIMUSU  
KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**

**Sasmita**

**G021 18 1004**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

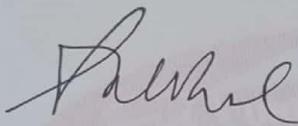
**2022**

Judul Skripsi : Modernitas Petani dalam Agribisnis Padi di Desa Timusu Kecamatan  
Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Nama : Sasmita

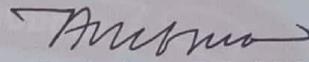
NIM : G021 18 1004

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.

Ketua



Ir. A. Amrullah, M.Si.

Anggota

Diketahui oleh



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 8 November 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA**  
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : **MODERNITAS PETANI DALAM AGRIBISNIS PADI DI  
DESA TIMUSU KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN  
SOPPENG**

**NAMA MAHASISWA** : **SASMITA**  
**NOMOR POKOK** : **G021 18 1004**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc**  
**Ketua Sidang**

**Ir. A. Amrullah, M.Si**  
**Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS.**  
**Anggota**

**Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si**  
**Anggota**

---

---

**Tanggal Ujian : 8 November 2022**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Modernitas Petani dalam Agribisnis Padi di Desa Timusu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 20 Agustus 2022



SASMITA  
G021 18 1004

## **ABSTRAK**

SASMITA. Modernitas Petani Dalam Agribisnis Padi Di Desa Timusu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Pembimbing: Prof. Dr. Ir. M. SALEH S. ALI, M.sc, dan Ir. A. AMRULLAH, M.Si,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat modernitas petani padi, mengidentifikasi proses modernisasi pertanian yang mendorong modernitas petani padi, dan mengidentifikasi hambatan-hambatan (struktural dan budaya) yang terdapat dalam masyarakat yang menghambat modernitas petani padi. Penelitian ini dilakukan di Desa Timusu Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode jenis survei melalui wawancara langsung kepada petani padi dan pengisian kuesioner. Pengukuran modernitas menggunakan skala likert dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis skala likers pada tingkat modernitas petani padi yang diukur melalui empat belas indikator diperoleh rata-rata total skor 147 dan rata-rata indeks 69,95%, artinya tingkat modernitas petani padi berada pada kategori tinggi. Modernisasi pertanian terjadi ketika masyarakat petani padi melihat petani di daerah lain menggunakan teknologi pertanian modern, hadirnya penggunaan teknologi pertanian modern dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan sehingga cepat selesai, hal ini mendorong modernitas petani padi yang selalu tertarik mencoba hal-hal baru, serta menerima perubahan hubungan sosial dan cara hidup petani mulai berubah dan disesuaikan dengan koneksi dan cara hidup saat ini. Hambatan modernitas petani padi terbagi menjadi dua bagian diantaranya hambatan struktural dan hambatan budaya. Hambatan struktural disebabkan karena luas lahan garapan tergolong sempit dan peran kelembagaan kelompok tani kurang dalam manajemen penggunaan alsintan. sedangkan hambatan budaya disebabkan karena pendidikan petani rendah dan penuaan umur petani.

Kata Kunci: Modernitas; Petani; Padi; Agribisnis.

## **ABSTRACT**

SASMITA *Modernity in Rice Agribusiness in Timusu Village, Liliriaja District, Soppeng Regency. Supervised by: Prof. Dr. Ir. M. SALEH S. ALI, M.sc, and Ir. A. AMRULLAH, M.Si,*

*The purpose of this study was to determine the level of modernity of rice farmers, identify the process of agricultural modernization that encourages modernity of rice farmers, and identify the obstacles (structural and cultural) that exist in society that hinder the modernity of rice farmers. This research was conducted in Timusu Village, Liliriaja District, Soppeng Regency, South Sulawesi. The research approach used is quantitative using a survey type method through direct interviews with rice farmers and filling out questionnaires. The measurement of modernity uses a Likert scale and the data analysis used is descriptive statistical analysis. Based on the results of the Likers scale analysis on the level of modernity of rice farmers as measured by fourteen indicators, an average total score of 147 and an average index of 69.95% means that the modernity level of rice farmers is in the high category. Agricultural modernization occurs when rice farming communities see farmers in other areas using modern agricultural technology, the presence of the use of modern agricultural technology can simplify and speed up work so that it is quickly completed, this encourages the modernity of rice farmers who are always interested in trying new things, and accepting changes in relationships. Farmers' social and way of life began to change and adapt to today's connections and way of life. Barriers to the modernity of rice farmers are divided into two parts, namely structural barriers and cultural barriers. Structural barriers are obstacles that arise from outside the farming community or the individual due to the relatively narrow area of arable land and the lack of institutional role of farmer groups in the management of the use of agricultural machinery. while cultural barriers are barriers that arise from within the community or the individual caused by low farmer education and aging of farmers.*

**Keywords:** *Modernity; Farmer; Paddy; Agribusiness.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama **Sasmita**, lahir di Soppeng, pada tanggal 04 April 2000. Penulis Merupakan anak ke dua dari empat bersaudara anak dari pasangan Alimin dan Hasnawati. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada kelompok bermain (To Sewo) Kabupaten Soppeng pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan sekolah di SDN 20 Totakka Kabupaten Soppeng pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan SMPN 1 Watansoppeng pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan di SMPN penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR). Kemudian melanjutkan pendidikan SMAN 4 Soppeng 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selama menempuh pendidikan di SMAN penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN) pada tahun 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi ditingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan di himpunan MISEKTA dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Untuk memperoleh pengalaman kerja penulis pernah magang di Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, Perkebunan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng, selama dua bulan pada tahun 2021 dan ditempatkan pada bidang penyuluhan. Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Analisis Permasalahan dan Perencanaan Agrosistem (APPAS) pada semester awal tahun akademik 2021/2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular gelombang 106 tahun 2021 di Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten soppeng.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Modernitas Petani dalam Agribisnis Padi di Desa Timusu Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 20 Agustus 2022

**Penulis,**

**Sasmita**

## PERSANTUNAN

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidup saya, kedua orang tua tercinta bunda Hasnawati dan Ayahanda Alimin terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, finansil, kasih sayang serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta saudaraku yang saya banggakan dan cintai Chaidir, Mukhtar, dan Farid Ardinta terima kasih telah menjadi saudara yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tak henti-hentinya bagi penulis, terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangka sejauh ini tanpa bimbingan kedua orang tua, saudahara serta keluarga tercinta. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Aamiin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing utama dan Bapak Ir. A. Amrullah, M.Si selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, tenaga, ilmu, nasihat, saran dan dukungan mengenai berbagai hal. Meski di tengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S dan Bapak Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si selaku penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, kritik serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si dan bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh perkuliahan.
4. Ibu Ni Made Viantika S, S.P., M.Agd dan Bapak Achmatd Amiruddin selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami.
5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus Pak Rusli, Kak Ima, Kak Hera dan Kak Ayu yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Liliraja dan seluruh penyuluh,

serta petani padi yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini

8. Citra, Nelli, dan Mien sahabat dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih selalu ada buat penulis sampai detik ini selalu mendukung, menghibur, membantu dan mendorong penulis untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan ini sampai menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18). Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, saudara guru, dan keluarga baru, dari awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah kita lalui bersama. Semoga kami senantiasa diberkahi, dilindungi serta diberikan kemudahan dalam segala urusan oleh Allah SWT.
10. Keluarga besar di MISEKTA, terima kasih atas semua wejangan dan ilmunya yang sangat bermanfaat serta membantu penulis dalam segala hal. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari.
11. Teruntuk teman seperbimbingan (Wiwi, Kamma, Pipoy, Fajar, Hendriani, Dinu, Nabil, Annu, dan Yusril) terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, bertukar informasi dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga kami dimudahkan dan dilancarkan bimbingannya oleh Allah SWT.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Aamiin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SUSUNAN PENGUJI.....	iii
DEKLARASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSANTUNAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Tinjauan Pustaka.....	4
2.1.1. Teori Modernisasi.....	4
2.1.2. Modernisasi Pertanian.....	5
2.1.3. Modernitas Petani.....	6
2.1.4. Agribisnis Padi.....	10
2.2. Kerangka Berpikir.....	12
3. METODOLOGI PENELITIAN.....	13
3.1. Pelaksanaan dan Lokasi Penelitian.....	13
3.2. Metode Penelitian dan Penentuan Sampel.....	13
3.3. Pengukuran Modernitas.....	14
3.4. Metode Analisis Data.....	18
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Keadaan Umum Lokasi.....	19
4.2. Karakteristik Responden.....	20
4.3. Modernitas Petani dalam Agribisnis Padi.....	23
4.4. Perubahan dalam Modernisasi Pertanian.....	29
4.5. Tingkat Modernitas Petani.....	33
4.6. Proses modernisasi pertanian yang mendorong modernitas petani padi.....	34
4.7. Hambatan-hambatan (struktural dan budaya) yang terdapat dalam masyarakat yang menghambat modernitas petani padi.....	37
4.7.1. Hambatan Struktural.....	38
4.7.2. Hambatan Budaya.....	39
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1. Kesimpulan.....	41
5.2. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	45

## DAFTAR TABEL

Table 1.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Liliriaja.....	20
Table 2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	21
Table 3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	21
Table 4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tingkat Tanggungan Keluarga di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	22
Table 5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pengalaman Usahatani di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	22
Table 6.	Luas Lahan Garapan Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	23
Table 7.	Alat dan Mesin Pengolahan Lahan Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	24
Table 8.	Sumber Bibit Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	24
Table 9.	Sistem Tanam Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	25
Table 10.	Cara Pemberantasan Gulma Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	26
Table 11.	Cara Pemberantasan Hama Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	27
Table 12.	Teknologi Panen Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	28
Table 13.	Pemasaran Hasil Produksi Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	29
Table 14.	Jasa Angkut Hasil Produksi Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	29
Table 15.	Tingkat Modernitas Petani Padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng 2022. ....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Modernitas Petani dalam Agrinisnis Padi .....	12
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	46
Lampiran 2 Data Indentitas Responden Petani Padi .....	54
Lampiran 3. Data Kegiatan Agribisnis Petani Padi.....	55
Lampiran 4. Data Penggunaan Bibit Petani Responden.....	58
Lampiran 5. Data Penggunaan Pupuk Urea Petani Responden.....	59
Lampiran 6. Data Penggunaan Pupuk NPK Petani Responden .....	60
Lampiran 7. Data Penggunaan Pupuk Za Petani Responden .....	61
Lampiran 8. Data Penggunaan Herbisida Gramoxone 276 SL Petani Responden .....	62
Lampiran 9. Data Penggunaan Pestisida Sidarat 0,005BB Petani Responden.....	63
Lampiran 10. Data Penggunaan Pestisida Brodirat 0,005BB Petani Responden.....	64
Lampiran 11. Data Penggunaan Pestisida Racumin 0,75TP Petani Responden .....	65
Lampiran 12. Data Hasil Produksi Petani Padi .....	66
Lampiran 13. Data Jawaban Tingkat Modernitas Petani Padi .....	67
Lampiran 14. Data Tingkat Modernisasi Petani Padi.....	68
Lampiran 15. Bukti Submit Jurnal .....	70

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan (Hayati dkk. 2017). Selama ini jalan pembangunan pertanian Indonesia belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Di Indonesia, pembangunan pertanian dianggap sebagai bagian penting dari pembangunan negara secara keseluruhan. Ada beberapa hal mengapa pembangunan pertanian di Indonesia memegang peranan penting yaitu, pada potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa pada ekspor nasional, dan sebagian besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat serta menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Meskipun potensi pertanian Indonesia besar, tetapi pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan (Moroki et al., 2018)

Pertanian padi pada umumnya merupakan pekerjaan dengan jumlah pekerja terbanyak di Indonesia. Hal tersebut tentu saja dikarenakan masyarakat Indonesia masih menjadikan beras sebagai bahan pangan utama untuk dikonsumsi. Namun banyaknya permintaan akan produk beras yang seharusnya sejalan dengan kesejahteraan petani belum dapat dicapai (Herlangga, 2020). Komoditas padi strategis di Indonesia karena merupakan pangan pokok. Sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada komoditas padi dalam pemenuhan asupan karbohidrat. Kondisi tersebut mengakibatkan perannya dalam ekonomi makro sangat penting karena tingkat inflasi, khususnya kelompok bahan makanan, sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga beras. Peran strategis komoditas padi menjadikan kebijakan perberasan sangat krusial, tidak hanya dari pandangan ekonomi saja, tapi juga sosial dan politik (Bappenas, 2020).

Sulawesi Selatan selama beberapa tahun jadi provinsi penghasil beras terbesar di Indonesia di luar Jawa. Sulawesi Selatan juga jadi lumbung beras untuk menopang provinsi lain di Indonesia Timur. Sebagian besar wilayah provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah pertanian. Hal ini sejalan dengan jumlah pekerja yang terserap di sektor pertanian sebanyak 1.428.532 jiwa atau sebesar 36,55 persen dari total pekerja (BPS, 2020)

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang juga dikenal dengan potensi pertanian yang cukup luas yang didominasi sebagai penyedia pangan terbesar karena sebagian besar lahannya digunakan untuk berusahatani tanaman pangan yaitu padi dan jagung. Luas sawah merupakan salah satu potensi Kabupaten Soppeng untuk digunakan berusahatani tanaman pangan khususnya padi dengan luas sawah 29.120,8 Ha (BPS, 2021). Mayoritas masyarakat Kabupaten Soppeng bermata pencaharian dalam sektor pertanian tanaman pangan terutama pada komoditas padi. Pada tahun 2020

kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng diberikan oleh pertanian yaitu sebesar 52,70 persen (BPS, 2021) .

Padi secara nasional adalah komoditas strategis dengan jumlah rumah tangga petani padi paling dominan di antara komoditas pangan lain. Rumah tangga petani padi berjumlah sekitar 65% dari total rumah tangga petani sehingga program dan kebijakan pembangunan pertanian dan pedesaan yang diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan petani padi juga dapat berdampak positif terhadap ekonomi rumah tangga pedesaan secara umum. Selain dari upaya peningkatan produksi padi, dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani padi, petani diajak untuk meningkatkan produktivitas usahatani yang dihasilkan dengan memanfaatkan sumber daya alam, serta menggunakan teknologi dan inovasi yang terbaru secara efektif dan efisien (Susilowati & Maulana, 2012).

Dalam sektor pertanian, peran teknologi sangat diperlukan untuk peningkatan produktivitas usahatani. Contoh kemajuan teknologi dalam sektor pertanian seperti traktor pembajak sawah, mesin pemotong dan sekalian perontok padi. Akan tetapi, dengan adanya teknologi dalam bidang pertanian ini banyak perubahan sosial dan budaya yang terjadi di dalam masyarakat. Seperti hilangnya rasa kebersamaan yang dulunya saling gotong royong dalam proses usahatannya sekarang sudah tidak lagi (Fattahaya, 2017). Di era revolusi industri 4.0, pemerintah mulai mengumumkan modernisasi pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya padi. Ketahanan pangan bagi masyarakat dapat terjamin, sehingga tercapai kemandirian pangan (Wardhiani, 2019).

Modernisasi dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi teknologi tradisional keteknologi modern. Dalam hal ini teknologi tidak semata bersifat fisik, tetapi juga kelembagaan, pranata sosial atau sistem sosial yang dapat menjadi media dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selama orde baru, modernisasi yang merupakan bagian dari pembangunan pertanian di pedesaan selalu ditandai dengan penggunaan teknologi modern dalam proses budidaya pertanian, sehingga modernisasi masyarakat desa seringkali dimaknai sebagai mekanisasi dalam produksi pertanian. Mekanisasi merupakan salah satu aspek saja dari modernisasi, meskipun harus diakui bahwa aspek yang paling spektakuler dalam modernisasi suatu masyarakat adalah pergantian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke cara-cara modern (Saropah, 2020).

Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng yang sebagian penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan juga terus mengikuti perubahan yang diiringi perkembangan modernisasi pertanian serta perubahan sistem yang mempengaruhi sehingga berdampak pada norma dan nilai-nilai kelembagaan dalam penduduknya. Desa Timusu merupakan salah satu desa yang mudah tersentuh oleh perkembangan modernisasi pertanian karena lokasinya yang strategis dan merupakan jalan penghubung antara kecamatan dan jalan kabupaten sehingga teknologi seperti alat dan mesin pertanian modern dapat dengan mudah masuk. Perkembangan modernisasi dalam bidang teknologi pertanian di desa Timusu sudah modern, dilihat secara fisik penggunaan teknologi dalam proses usahatannya seperti menggunakan traktor untuk membajak sawah, menggunakan mesin pemotong dan sekalian perontok padi saat panen. Namun tidak dapat dipungkiri adanya penggunaan teknologi modern pada usahatannya, orang atau petani padi di Desa Timusu belum tentu juga ikut modern.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi acuan serta perbandingan. Beberapa penelitian modernisasi mengenai pertanian

tersebut semuanya membahas mengenai dampak yang ditimbulkan modernisasi pertanian diantaranya dampak modernisasi pertanian dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Fattahaya, 2017) dampak modernisasi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat petani (Hardiyanto dkk. 2021)serta dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja dan pendapatan petani (Rifkian dkk. 2017). Walaupun terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai modernisasi pertanian, akan tetapi belum terdapat penelitian mengenai “Modernitas Petani Dalam Agribisnis Padi” di Kabupaten Soppeng khususnya di daerah penelitian ini yaitu di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja, yang membahas mengenai modernisasi pertanian yang mendorong modernitas petani dan tingkat modernitas petani serta structural dan budaya yang menghambat modernitas petani.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang akan diteliti mengenai modernitas petani padi adalah:

1. Bagaimana tingkat modernitas petani padi yang ada di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana proses modernisasi pertanian yang mendorong modernitas petani padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng ?
3. Hambatan-hambatan (structural dan budaya) apa yang terdapat dalam masyarakat yang menghambat modernitas petani padi di Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat modernitas petani padi yang ada di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng
2. Mengidentifikasi proses modernisasi pertanian yang mendorong modernitas petani padi di Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan (structural dan budaya) yang terdapat dalam masyarakat yang menghambat modernitas petani padi di Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berguna dalam mengembangkan wacana berpikir khususnya bagi petani mengenai modernisasi pertanian.
2. Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan masukan guna dijadikan bahan pembinaan dan pengembangan kebudayaan khususnya yang berkenaan dengan perubahan teknologi dan perubahan kelembagaan karena adanya modernisasi pertanian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Teori Modernisasi

Teori modernisasi lahir sebagai produk sejarah pada peristiwa penting setelah masa perang dunia II, yaitu munculnya Amerika Serikat sebagai kekuatan yang dominan di dunia. Lahirnya teori modernisasi ini, ditandai dengan terdapatnya beberapa momentum penting. Pertama, terjadinya revolusi intelektual pada setiap negara dalam melakukan respon terhadap Perang Dunia II. Banyak pihak meyakini bahwa pada teori ini sebagai pintu masuk menuju perubahan. Kedua, terjadinya perang dingin antara negara komunis yang di bawah pimpinan negara sosialis Uni Soviet (USSR) yang berideologi sosialis serta Amerika Serikat yang berideologi kapitalis. Dominasi yang ditunjukkan pada kedua negara tersebut yang bermuara pada ekspansi wilayah di berbagai negara berkembang untuk menerapkan ideologi mereka. Terdapat dua teori besar yang mempengaruhinya, yaitu teori evolusi dan teori fungsional (Riduan & Nufus, 2021).

Modernisasi adalah suatu hal atau persoalan serius yang dihadapi oleh masyarakat. Modernisasi memiliki cakupan yang sangat luas karena menyangkut berbagai bidang-bidang seperti proses disorganisasi, permasalahan sosial, konflik antar kelompok, hambatan yang dihadapi terhadap perubahan, dan lain-lain. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk perubahan dari suatu keadaan yang kurang berkembang atau sangat terbelakang menuju ke arah yang lebih maju sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik dan berkembang. Modernisasi tidak hanya menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain-lain (Rosana, 2015).

Daniel Lerner dalam *Sociology* menyatakan bahwa modernisasi digambarkan sebagai proses perubahan sosial dari masyarakat terbelakang menuju ke masyarakat maju. Kornblum mengatakan modernitas meliputi semua perubahan yang dialami oleh individu dalam masyarakat sebagai hasil dari industrialisasi, urbanisasi, dan pengembangan negara. Ndraha (1987:50) dalam Duaja (2011) modernitas adalah salah satu bentuk perubahan sosial. Modernitas ditandai oleh penerapan pengetahuan ilmiah pada semua bidang kehidupan. Koentjaraningrat (1994:140) dalam Duaja (2011) modernisasi merupakan suatu usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang, terutama yang ditandai dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komblurn mengatakan modernisasi sebagai seperangkat perubahan sosial yang merubah masyarakat dan individu sebagai hasil industrialisasi dan pembangunan.

Dari aspek ekonomi, modernisasi dipandang sebagai suatu proses pertumbuhan ekonomi dengan indikator pendapatan perkapita. Hal ini jelas tampak pada teori Rostow (1964:44-53) dalam Duaja (2011) yang membagi tahap-tahap pertumbuhan tersebut dari tahap (1) tradisional; (2) tahap pra-tinggal landas; (3) tahap tinggal landas; (4) jalan ke arah kedewasaan; menuju ke (5) masyarakat konsumsi masal. Allan Schnaiberg (1970:400) dalam Duaja (2011) mengatakan atas dasar pendekatan sosio-psikologi maka studi modernisasi lebih

terfokus pada individu, sebab hanya individu (manusia) yang memiliki seperangkat karakteristik psikologis seperti kepercayaan, sikap dan juga perilaku.

Di dalam mempelajari modernisasi, Inkeles & Smit tidak saja memandang modernisasi dari aspek sosial (struktur sosial) saja, namun juga menggabungkan pendekatannya itu dengan aspek psikologis menjadi sosio-psikologis. Berdasarkan pendekatan ini, maka modernisasi dipandang terutama sebagai suatu proses perubahan di dalam cara merasa, mengekspresi dan menilai. Bagi Inkeles dan Smith (1974:16) dalam Duaja (2011) modern itu didefinisikan sebagai cara individu berfungsi yakni seperangkat disposisi untuk bertindak dengan cara-cara tertentu. Atas dasar pendekatan sosio-psikologi, maka studi modernisasi lebih terfokus pada individu, sebab hanya individu (manusia) yang memiliki seperangkat karakteristik psikologis seperti kepercayaan, sikap dan juga perilaku.

Modernisasi tidak hanya memberi efek positif dalam kehidupan manusia, tetapi juga dapat memberi efek negatif yang akan menyebabkan masalah-masalah pada sosial seperti kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, kriminalitas, konsumerisme, dan kenakalan remaja. Masalah sosialnya yang seperti ini adalah tantangan dan kendala dalam proses modernisasi serta harus dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu perlu adanya penanaman nilai-nilai budaya yang dapat menilai hasil karya manusia itu sendiri, berdisiplin tinggi, hemat, rajin, menghargai waktu dan berhasrat ingin tahu tentang lingkungan serta kekuatan alam. Karena sebagai nilai-nilai budaya tersebut sesuai dengan ciri-ciri manusia modern. Peranan pengetahuan serta teknologi sangat dibutuhkan dalam proses modernisasi. Kecanggihan pada bidang teknologi dapat mengubah pola hidup masyarakat. Makin tinggi tingkat kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang dimiliki masyarakat, makin modernlah kehidupan masyarakat yang bersangkutan (Matondang, 2019).

Modernisasi didasarkan atas teori fungsional, maka teori modernisasi mengandung asumsi bahwa modernisasi adalah suatu proses yang sistematis, transformasi, dan terus-menerus. Pertama, suatu proses yang sistematis. Proses modernisasi adalah proses melibatkan keseluruhan aspek kehidupan yang bernegara, termasuk industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, sentralisasi. Maka hal tersebut dapat membentuk wajah modernisasi sebagai suatu bentuk yang teratur dibandingkan dengan suatu proses yang tidak beraturan. Kedua, suatu proses transformasi. Proses ini memberi arti atau makna bahwa modernisasi adalah proses yang membentuk dari sebuah kondisi tradisional dan menjadi modern dalam segala aspek sosial budaya. Ketiga, suatu proses terus-menerus. Proses modernisasi melibatkan perubahan sosial yang terus-menerus. Sekali perubahan sosial terjadi, aspek sosial yang lain juga pasti ikut terpengaruh (Rahayu, 2014).

### **2.1.2. Modernisasi Pertanian**

Modernisasi dengan akar kata "modern" berasal dari bahasa Latin "modernus" yang dibentuk dari kata modo dan ernus, modo menyiratkan cara dan ernus berarti jangka waktu saat ini. Modernisasi juga dapat berarti perubahan dari masyarakat adat menjadi budaya masa kini. Dengan cara ini, modernisasi adalah suatu kemajuan ketika masyarakat umum yang membangun kembali dirinya berusaha untuk mendapatkan kualitas atau di sisi lain kualitas digerakkan oleh budaya masa kini. Pertanian adalah ilmu yang mempelajari tentang budidaya. Padahal, makna yang terkandung dalam ilmu pertanian itu jauh lebih mendalam.

Sebuah ilmu berkonsentrasi pada segala sesuatu tentang pertanian, baik berkenaan dengan subsektor, tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan (Fattahaya, 2017)

Modernisasi pertanian adalah perubahan yang besar pada pola pertanian mulai dari cara-cara tradisional menuju cara-cara yang lebih maju atau modern yang mencakup berbagai aspek yang meliputi, kelembagaan pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam, dan regulasi. Tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan dulu yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Sehingga petani pemilik yang memiliki lahan luas tidak mampu untuk mengolah lahannya sendiri. Jadi selain memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan tenaga kerja yang lumayan banyak, biaya yang dikeluarkan untuk mengolah juga banyak, sedangkan hasil panen yang diperoleh belum tentu lebih banyak dari biaya yang sudah dikeluarkan (Rifkian dkk. 2017)

Modernisasi pertanian adalah perubahan pengelolaan pada usahatani dari tradisional hingga pertanian yang lebih maju yang menggunakan teknologi terbaru. Modernisasi juga dapat diartikan sebagai transformasi sebuah perubahan. Dalam arti lebih luas transformasi tidak hanya mencakup perubahan yang terjadi pada bentuk luarnya saja, tetapi pada hakikatnya dapat meliputi bentuk dasar, fungsi, struktur, atau karakteristik dalam suatu kegiatan usaha ekonomi masyarakat. Transformasi pada usaha pertanian dapat pula disejajarkan dengan transformasi pedesaan. Dilihat dari aspek sosial budaya, transformasi pertanian lebih identik dengan proses modernisasi masyarakat pertanian pedesaan. Selain itu, modernisasi pada masyarakat adalah suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Salah satu perubahan yang terjadi pada bidang pertanian seperti penggunaan teknologi pertanian (Setiawan, 2017)

Menurut Khassanah, (2021) tujuan modernisasi adalah untuk terciptanya masyarakat yang lebih modern. Dari itu, modernisasi mempunyai dasar menjunjung tinggi dalam kemajuan teknologi, transformasi, rasionalitas, dan anggapan pikiran ke depan. Modernisasi juga biasanya berdampak pada perilaku dan kebiasaan seseorang, nilai, dan jati diri masyarakat atau suatu bangsa. Modernisasi pertanian yaitu proses perubahan pertanian dari pertanian tradisional menuju modern. transformasi ini dapat dilihat dari berbagai macam pandangan. Karakter fenomena modernisasi pertanian adalah sebagai berikut:

1. Peralatan pertanian yang sudah bertenaga mesin, tidak lagi manual atau dari tenaga hewan. Contohnya traktor, alat perontok padi, dan lain-lainnya,
2. Menggunakan pupuk kimia yang lebih efektif daripada pupuk organik. Contohnya adalah pupuk urea, ZA, NPK Phonska, dan lain-lainnya.
3. Pestisida atau pembasmi hama.
4. Waktu panen yang terbilang lebih cepat dibandingkan zaman dahulu.

### **2.1.3. Modernitas Petani**

Modernitas mencakup semua perubahan yang dialami oleh suatu individu dalam masyarakat sebagai hasil dari industrialisasi, urbanisasi, dan pengembangan suatu negara. Modernitas merupakan salah satu gambaran perubahan sosial. Modernitas juga ditandai oleh pelaksanaan pengetahuan ilmiah yang terdapat pada semua bidang kehidupan. modernitas petani merupakan pemilikan sejumlah mutu modern pada diri seseorang yang menciptakan kehidupan lebih maju. Modernitas petani dengan indikator: mempunyai rencana masa depan,

mandiri, berani mengambil resiko, dan terbuka terhadap inovasi dan perubahan, dengan aspek pengolahan lahan, pemberantasan hama dan pasca panen (Duaja, 2011).

Alex Inkeles (1983:31-51) dalam Duaja (2011) manusia modern juga bersifat optimalistik, percaya pada kemampuan diri untuk mengatasi alam, penuh dengan perhitungan, menghargai waktu, mengambil keputusan atas dasar pertimbangan sendiri, terorganisasikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki aspirasi yang tinggi terhadap pendidikan dan pekerjaan, aktif berpartisipasi sebagai warga Negara (demokratis), dan bersikap positif terhadap keluarga kecil. Menurut Reuben modernisasi merupakan proses bertahap, mendorong adanya perubahan sosial dari masyarakat yang tradisional dengan ciri-ciri agraris menuju masyarakat modern dengan ciri-ciri industrialisasi. Dengan demikian modernitas dapat dikatakan sebagai seperangkat ciri yang melekat pada masyarakat modern. Inkeles mengatakan, modernitas merupakan kondisi tingkat kemoderenan seseorang yang didalamnya terdapat serangkaian sifat kepribadian seperti pandangan terhadap nilai, sikap dan tingkah laku yang membuat individu aktif dan dinamis mengikuti perkembangan masyarakat maju.

Teori dorongan berprestasi atau *The Need of Achievement* (n-Ach) dikemukakan oleh David McClelland (1962) dalam Usman (2008) yang menjelaskan tentang hal yang paling penting untuk membuat suatu pekerjaan berhasil ialah sikap terhadap pekerjaan tersebut. Dorongan dalam berprestasi ini tidak hanya sekedar untuk meraih pencapaian material yang besar, namun terdapat pencapaian tersendiri yang berupa kepuasan batin seseorang di saat mereka berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna. *Need for achievement* seseorang memiliki motivasi prestasi (*achievement*) yang tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi, pada umumnya mempunyai ciri-ciri; (1) Mereka bersemangat sekali apabila unggul (2) Menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan dan mereka tidak percaya pada nasib baik (3) Mereka mau bertanggung jawab mengenai hasilnya (4) mereka bertindak sebagai wirausaha, memilih tugas yang menantang dan menunjukkan perilaku yang berinisiatif daripada kebanyakan orang (5) Mereka menghendaki umpan balik konkrit yang cepat terhadap prestasi (6) Mereka bekerja tidak terutama mendapatkan uang ataupun kekuasaan.

Adapun beberapa indikator modernitas petani sebagai berikut:

1. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru

Manusia modern merupakan manusia yang dapat bersikap terbuka terhadap pengalaman atau penemuan yang baru, baik dengan sesama manusia maupun dari lingkungan serta cara-cara melakukan suatu pekerjaan. Pada dasarnya tidak ada sikap apriori atau prasangka. Sikap apriori merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang dapat berpikir dan memiliki asumsi tentang sesuatu, sebelum bertemu dengan pengalaman dan akhirnya mengambil kesimpulan. Maka dari itu manusia modern senantiasa dapat menerima perubahan setelah menilai kekurangan atau kelebihan yang dihadapinya pada saat itu (Wowor, 2012) .

2. Menerima perubahan

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut tertuju bagi masyarakat yang berkaitan maupun bagi orang luar yang mendalaminya, ada juga berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok, adapun perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas serta luas, dan ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada pula yang cepat (Lumintang, 2015). Kepribadian adalah

salah satu faktor yang memotivasi untuk lebih mudah menerima dan beradaptasi terhadap perubahan. terdapat Beberapa individu mempunyai sikap yang lebih positif terhadap perubahan daripada yang lain. Individu yang terbuka pada pengalaman, bersikap positif pada perubahan akan mengambil resiko dan berperilaku fleksibel. Sebuah studi manajer di USA, Eropa dan Asia menemukan individu yang memiliki konsep diri positif dan memiliki toleransi resiko tinggi lebih baik dalam merespon/menangani perubahan (Rahayuningsih & Gresik, 2017).

### 3. Peka terhadap masalah di sekelilingnya

Seseorang yang peka terhadap masalah di sekelilingnya merupakan seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang juga disebut sebagai kecerdasan sosial yang merupakan kemampuan untuk memahami maksud, perasaan orang lain serta masalah di lingkungan sekitarnya sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain dan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan interpersonal penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya selalu membutuhkan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi, menyelesaikan masalah untuk membuahkan hasil-hasil positif (Rohmiani A, 2018)

### 4. Selalu mencari informasi

Mencari informasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang guna mendapatkan informasi. Perilaku mencari informasi ketika seseorang merasa pengetahuan yang dimilikinya kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya saat itu. Untuk memenuhi pengetahuan yang dibutuhkan itu, maka seseorang tersebut akan mencari informasi menggunakan berbagai sumber, misalnya melalui internet. Pada umumnya tingkat kebutuhan seseorang berbeda, semakin tinggi tingkat kebutuhan akan informasi maka perilaku selalu mencari dan menemukan informasi juga semakin aktif. Tentunya informasi yang dibutuhkan merupakan informasi yang akurat dan dapat membantu masalah yang sedang dihadapi (Rozinah, 2012)

### 5. Orientasi masa depan

Masyarakat modern paham bahwa masa yang akan datang berbeda dengan masa sekarang, maka dari itu mereka berusaha menyesuaikan dirinya, baik yang sesuai dengan yang diinginkan atau sebaliknya, untuk itu, perubahan harus mereka lakukan agar dapat sejalan dengan masa depan yang lain dari pada sekarang (Yurida, 2018). Masyarakat yang orientasi ke masa depan memiliki visi, misi serta tujuan hidup yang jelas. Masyarakat yang mampu tumbuh dinamis, aktif dan kreatif adalah masyarakat yang selalu berusaha menghasilkan hal-hal baru yang nantinya mampu merubah kehidupan masyarakatnya sesuai dengan visi, misi serta tujuan hidup menuju terwujudnya masyarakat baru yang dicita-citakan (Djazifah, 2012).

### 6. Kebutuhan berprestasi (*Need For Achievement*)

Kebutuhan berprestasi adalah kebutuhan yang dilakukan untuk mencapai sukses, yang dapat diukur berdasarkan standar kemampuan dalam diri seseorang. Kebutuhan tersebut berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu. Kebutuhan prestasi merupakan dorongan yang kuat untuk berhasil, lebih mengejar prestasi pribadi serta bergairah melakukan sesuatu dengan lebih baik dibandingkan hasil yang sebelumnya. Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi adalah seperti menyukai pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, mendapatkan umpan balik atas pekerjaannya dan memilih pekerjaan yang memiliki resiko sedang (Murgijanto, 2017)

## 7. Modal sosial

Modal sosial adalah sumber daya yang dilihat sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Sumber daya yang digunakan untuk investasi, disebut dengan modal. Modal sosial pada bagian ini tidak diartikan berupa materi, tetapi diartikan sebagai modal sosial yang terdapat pada seseorang. Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok serta pola-pola hubungan antara individu dalam suatu kelompok dan antara kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok. Kepercayaan menjadi komponen utama yang pembentuk modal sosial di pedesaan, sementara aspek lainnya seperti kerjasama, dan jaringan kerja, tidak bisa terbentuk dengan baik jika tidak dilandasi oleh hubungan saling percaya antara anggota masyarakat. Kekuatan kerjasama serta jaringan kerja yang terbentuk di masyarakat adalah pengembangan operasional dan hubungan saling percaya antara anggota masyarakat di bidang sosial budaya, ekonomi dan pemerintahan (Kameliah, 2020).

## 8. Optimis

Optimis jika dapat dikembangkan oleh suatu individu pada tempat kerja maka akan sangat bermanfaat, karena suatu individu yang optimis dapat melihat suatu permasalahan sebagai suatu tantangan atau ujian yang harus dikerjakan serta melihat suatu kegagalan sebagai sesuatu yang harus diperbaiki, maka dari itu individu yang optimis akan lebih berhasil dibandingkan individu yang lain. Adapun perbedaan individu yang optimis dan individu yang pesimis. Perbedaan diantara individu tersebut terletak pada cara dalam menghadapi masalah serta tantangan yang dialami, Individu yang optimis memiliki kecenderungan untuk menganggap bahwa seluruh masalah dapat terselesaikan serta memiliki keyakinan dalam menghadapi suatu masalah beda halnya dengan individu yang pesimis yang cenderung memikirkan kemungkinan terburuk dari suatu hal (Prasetyo et al., 2014)

## 9. Percaya pada teknologi dan inovasi

Berbicara mengenai inovasi, tidak pernah terlepas dengan kata modernisasi dan teknologi. Walaupun ketiganya memiliki pandangan yang berbeda, tapi ketiganya memiliki keterkaitan. Untuk dapat memahami dan membedakan modernisasi dan teknologi serta kaitannya dengan inovasi. Percaya bahwa teknologi yang dihasilkan oleh bidang keilmuan adalah elemen yang penting dalam perkembangan manusia di dunia. Teknologi-teknologi yang baru khususnya pada dunia internet semuanya diciptakan serta dibuat demi kebaikan dan perkembangan kebutuhan manusia. Inovasi berawal dari keinginan demi menciptakan sesuatu yang terbarukan dan dapat diterima oleh masyarakat. Pencipta inovasi juga harus memiliki tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat yang sejalan dengan kondisi dan yang dibutuhkan masyarakat, di mana mereka hidup (Kristiyono, 2015).

## 10. Melakukan hitungan (*Calculability*)

Beberapa hal hanya dapat diperoleh melalui proses penalaran atau perhitungan (tentu saja bukan dalam pengertian matematik apapun). Biasanya orang yang penuh hati-hati akan memperhitungkan segala kemungkinan dan resiko sebelum bertindak. Mereka berperan sebagai penyeimbang dalam suatu kelompok. Hati-hati bukan berarti tidak berani atau ragu dalam mengambil suatu keputusan untuk memulai melakukan sesuatu hal (Wahyuningsih & Rafli, 2017).

#### 11. Bersemangat/bergairah (*Passion*)

*Passion* adalah keinginan kuat terhadap kegiatan atau aktivitas yang disukai, dimana mereka menginvestasikan atau meluangkan waktu serta energinya untuk kegiatan tersebut. Sebagian besar aktivitas memiliki potensi untuk menjadi *obsessive passion* atau *harmonious passion*. contohnya, sebagian besar tipe pekerjaan melibatkan setidaknya terdapat beberapa unsur ketertarikan. Sejauh minat terhadap pekerjaan tidak berlangsung, tetap kuat, singkat, dan pekerjaan tersebut dirasa penting oleh suatu individu, maka pekerjaan akan berubah menjadi *passion* (Nurjannah, 2018)

#### 12. Rasional dalam mengambil keputusan

Seringkali dijumpai orang yang menghadapi suatu kesulitan dalam hal mengambil keputusan, hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan akan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan sangat dipengaruhi faktor-faktor yang terdapat dalam dirinya, misalnya genetik, pengalaman serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hanya orang yang sudah mencapai tingkat perkembangan sebagai orang civil, yang mampu mengambil suatu keputusan. Orang civil merupakan orang yang mampu berbuat atas nama dirinya sendiri serta sanggup menanggung resiko sendiri. Sedangkan pada orang yang terbelakang, pada umumnya mereka tidak berani dalam mengambil keputusan sendiri, mereka lebih suka menggantungkan nasibnya kepada orang lain. Maka dari itu untuk menjadi seorang manajer yang rasional, dibutuhkan kesanggupan untuk memikirkan masalah-masalah dan keputusan secara logis dan sistematis, artinya keputusan tersebut dikerjakan oleh otak manusia serta dapat diterima oleh akal, dan dalam mengambil keputusan selalu melalui proses yang teratur (Suyono, 2010).

#### 13. *Exposure to media*

*Media exposure* atau terpaan media, keseringan penggunaan media meliputi berapa berapa kali seseorang tersebut menggunakan media dalam jangka waktu tertentu. waktu media menghitung berapa lama seseorang berpautan atau mengikuti suatu program di media. Terpaan media tersebut menurutnya merupakan kegiatan seperti melihat, mendengar, serta membaca pesan-pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang terjadi pada individu atau suatu kelompok. Maka dari itu, terpaan media berkaitan dengan seberapa banyak orang yang melihat program yang di tayangkan di suatu media (Fitria, 2016).

#### 14. Melek informasi teknologi

Seseorang yang melek terhadap informasi dapat kita dilihat bagaimana mereka memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu jalan temu kembali tentang informasi, serta memantau perkembangan informasi dan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Orang yang melek informasi akan melek juga terhadap teknologi serta menggunakannya untuk mengakses informasi, berjejaring, dan selalu mengikuti informasi terbaru (Seryowati, 2015). Melek teknologi adalah kebutuhan sementara literasi digital merupakan ketentuan yang harus dipenuhi untuk menghadapi persaingan pada masa depan (Qashlim dkk. 2021).

### **2.1.4. Agribisnis Padi**

Agribisnis merupakan bisnis berbasis usaha pertanian maupun bidang lain yang mendukungnya, mulai dari sektor hulu sampai di hilir. Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu

pada pandangan pokok bahwa agribisnis dapat bekerja pada rantai sektor pangan. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, proses pengolahan, pasca panen, hingga tahap pemasaran. Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri ataupun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian (Isnaini et al., 2018).

Agribisnis padi dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani padi dan agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem mulai dari subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi, dan pengembangan sumber daya pertanian, subsistem budidaya atau usahatani, subsistem pengelolaan hasil pertanian atau agroindustri, subsistem pemasaran hasil pertanian, subsistem prasarana, dan keenam subsistem pembinaan. Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) adalah tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9 %, protein 6,8 %, lemak 0,7 % dan lain-lain 0,6 % (Pratiwi, 2017) .

Secara konseptual sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu:

1. *Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hulu*

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk , obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian

2. *Subsistem budidaya / usahatani*

Usaha tani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias dan lain-lain.

4. *Subsistem Agribisnis/agroindustri Hilir meliputi Pengolahan dan Pemasaran (Tata niaga) produk pertanian dan olahannya*

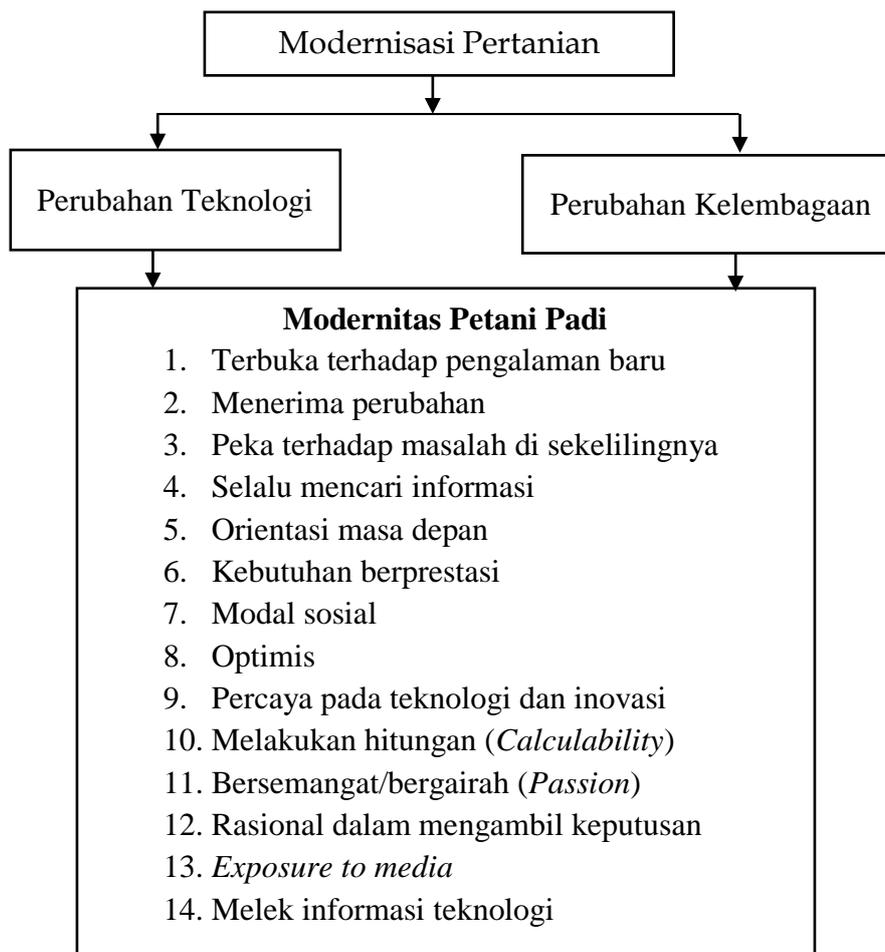
Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usaha tani didistribusikan langsung ke konsumen didalam atau di luar negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu kemudian didistribusikan ke konsumen.

4. *Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan)*

Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan) atau *supporting institution* adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan sub-sistem hulu, sub-sistem usaha tani, dan sub-sistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, keuangan, dan penelitian.

## 2.2. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjudul modernitas petani dalam agribisnis padi. Modernisasi pertanian dalam penelitian ini meliputi perubahan teknologi dan perubahan kelembagaan. Adapun beberapa indikator yang dapat mengukur modernitas petani padi adalah terbuka terhadap pengalaman baru, menerima perubahan, peka terhadap masalah di sekelilingnya, selalu mencari informasi, orientasi masa depan, kebutuhan berprestasi, modal sosial, optimis, percaya pada teknologi dan inovasi, melakukan hitungan, bersemangat, rasional dalam mengambil keputusan, *exposure to media*, dan melek informasi teknologi. Adapun bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir Modernitas Petani dalam Agrinisnis Padi